

KHAZANA WARNA BERDASARKAN HASANA ALAM DAN BUDAYA NUSANTARA (1)

Mita Purbasari; R.A. Diah Resita I. K. Jakti

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia, BINUS University
Jl. KH Syahdan No. 9 Palmerah, Jakarta 11480
mitawahid@binus.edu, resitakj@gmail.com

ABSTRACT

Using colors for designing purpose is become an important part of designer, such as graphic designer, interior, product, least but not last for architect and artist. Like humans, color need to have a name to identify according to its character, psychology and emotional effect. This research applied the qualitative and quantitative method to give a brief description about color's name and propose new color naming which based on character, nature, and imagery it evokes. This research will use quantitative and qualitative methods to describe the color names and color names of the new proposed based on the audience choice. Data collected will be used as a proposal of naming colors in Indonesian language that uses the unique natural and cultural riches of Indonesia itself.

Keywords: colors, color naming, character, color perception

ABSTRAK

Menggunakan warna dalam mendesain karya menjadi bagian terpenting bagi seorang desainer, baik itu desainer grafis, interior, produk, bahkan untuk seorang arsitek dan seniman. Sama halnya dengan manusia, warnapun perlu nama untuk mengidentifikasikannya, sesuai dengan karakter, sifat, dan image yang ditimbulkannya. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendeskripsikan nama warna dan mengajukan nama warna baru berdasarkan pilihan khalayak. Temuan yang diperoleh akan dijadikan sebuah tawaran penamaan warna dalam bahasa Indonesia yang menggunakan kekayaan alam dan budaya khas Indonesia sendiri.

Kata kunci: warna, nama warna, karakter, persepsi warna

PENDAHULUAN

Indonesia, Jakarta pada khususnya merupakan tempat yang sangat unik dan istimewa. Bukan hanya karena memiliki berbagai ragam etnis, tetapi juga merupakan rumah bagi berbagai macam budaya. Keanekaragaman ini menjadi harta karun yang tidak ternilai bagi manusia yang tinggal di dalamnya untuk terus berkembang dan memajukan diri. Keragaman budaya ini menimbulkan banyaknya variasi dalam cara hidup dan pandangan seseorang. Keanekaan ini pun mengakibatkan adanya bermacam-macam perbedaan tempat tinggal/lingkungan hidup, pemikirian dan profesi.

Sebagai seorang pengajar dan pengamat warna, masalah penamaan warna di negeri tercinta ini menjadi salah satu pengamatan penulis yang mendalam. Begitu banyak dan seringnya warna digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan untuk berkomunikasi pada khususnya, tetapi tidak pernah ada pemahaman yang sama terhadap nama warna, baik dalam profesi yang berbeda maupun yang sejenis. Ketika kita menyebutkan warna biru, masyarakat di perkotaan akan menangkap biru seperti langit yang menutupinya. Sementara masyarakat di pesisir pantai menjadikan laut sebagai biru dan masyarakat di pedesaan akan menengadahkan kepalanya ke langit melihat biru. Tidakkah kita sadari bahwa biru di langit perkotaan dengan di pedesaan memiliki perbedaan yang cukup jauh? Seringkali langit di kota terlihat biru keabuan karena asap menutupinya. Udara yang segar di pedesaan membuat warna langit terlihat biru cerah yang mempesona. Bagaimana halnya dengan warna biru laut? Apa kah warna biru laut di Raja Ampat Irian Jaya sama dengan biru laut Karimunjawa di Jawa Tengah?

Sering kali kita menyebutkan nama warna dalam bahasa asing. Sementara itu kita sendiri belum tentu memahami betul arti kata tersebut. Hal ini juga menjadi pertanyaan besar, apakah tidak ada kata penggantinya dalam bahasa Indonesia? Dapat kita ambil contoh nama warna: *Peach*. Nama warna ini sangat familiar kita dengar. Dari namanya dapat ditebak bahwa warna ini diambil dari buah *peach* yang hidup di negeri 4 (empat) musim. Yang menjadi masalah besar adalah, apakah semua orang mengetahui dan pernah melihat buah *peach* itu? Bagaimana mengetahui warna *peach* kalau tidak pernah melihat buahnya? Apakah buah *peach* ini akan memiliki warna yang sama jika ditanam di daerah tropis seperti di Indonesia? Lalu apakah tidak ada nama lain atau obyek lain untuk menggantikan nama warna *peach*? Padahal Indonesia kaya akan hasil bumi dan pesona alamnya. Siapa tahu di Indonesia ada “obyek” lain yang mudah dan akrab di lingkungan masyarakat kita, yang dapat menggantikan nama warna asing tadi. Pemahaman nama warna menjadi penting untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran fungsi warna tersebut.

Jika disadari sejak masa anak-anak, kita sering mengucapkan atau menggunakan nama warna dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang paling familiar kita dengar adalah dalam lirik lagu-lagu. “..kulihat awan..seputih kapas..”, “..putih-putih melati...merah-merah delima..”, nama-nama warna ini menggunakan benda lain untuk menyatakan keadaan suatu benda lain (*metaphor*). Namun sesungguhnya seputih apakah kapas dan melati itu? Atau semerah apakah buah delima itu? Apakah ada perbedaan dengan merah darah? Sebutan nama warna yang seharusnya berbeda-beda inilah sesungguhnya dipengaruhi suasana lingkungan kita. Sehingga nama warna bukan hanya warna merah muda atau merah tua saja.

Begitu luasnya tanah air ini dan banyaknya kekayaan alam di bumi Indonesia yang dapat digali untuk kepentingan banyak hal, seringkali 1 (satu) warna diucapkan dengan nama yang berbeda-beda. Atau bahkan satu warna diasosiasikan dengan bermacam-macam warna. Hal ini menyebabkan warna yang sama dapat disebutkan dengan berbagai macam nama, tergantung dari penafsiran masing-masing kepala. Penafsiran yang berbeda ini memang tidak ada masalahnya, akan tetapi mengapa kita tidak dapat memiliki nama warna sendiri padahal secara verbal dan obyek alam, Indonesia memiliki kesempatan dan kemampuan yang luar biasa dibandingkan dengan negara asing yang sudah lebih dahulu menciptakan dan memiliki sistem nama warna.

Berdasarkan alasan-alasan diatas, maka penulis menanyakan mengapa tidak dibuat suatu sistem warna dalam bahasa Indonesia dalam bentuk buku yang dapat dipakai atau digunakan untuk banyak kepentingan. Dimana sistem warna ini menggunakan nama warna yang didasari oleh kekayaan alam Indonesia. Dalam pembuatan nama warna (*color naming*), dibutuhkan kontribusi dari berbagai macam perpektif/pandangan, tingkatan analisa dan berbagai disiplin keilmuan (antropologi, bahasa, psikologi, simantik dan studi kultur) (Dedrick, Paramei, 2007). Dimana dibutuhkan untuk membuat kategori warna untuk memproses informasi yang menjelaskan bagaimana masyarakat setempat mengalokasikan pengalaman persepsi mereka ke dalam proses penamaan warna tersebut (Dedrick, 1998). Semiotika warna atau lebih umum arti warna merupakan wilayah penelitian warna yang sering dilupakan. Penelitian warna tidak akan berarti tanpa mengetahui penjelasan rinci dari kosa kata dalam warna dan fungsinya dalam budaya maupun sosial.

Buku yang berisikan nama-nama warna dalam bahasa Indonesia ini bertujuan untuk membudayakan kebiasaan berbahasa Indonesia dalam menyebutkan nama warna. Pepatah lama mengatakan bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarah, budaya, dan bahasanya. Selanjutnya, tujuan khusus buku ini untuk memperkenalkan nama-nama warna dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan alam dan budaya Indonesia melalui buku yang diberi nama "Khazanah Warna". Penulis memiliki harapan, buku ini dapat menjadi standar warna di Indonesia.

Dilihat dari sisi pemasaran dan kebutuhannya, penulis mencoba melihat kemungkinan-kemungkinan dari hasil penelitian ini dengan pendekatan SWOT. SWOT dalam buku Khazanah Warna, yaitu: (1) *strengths*: belum ada buku nama warna khusus dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan nama-nama kekayaan alam Indonesia, banyaknya pengguna warna (seniman dan desainer) di Indonesia; (2) *weakness*: sulitnya merubah kebiasaan penyebutan warna dalam bahasa asing, sehingga perlu proses yang cukup lama, dan kebiasaan membaca masih belum membudaya di Indonesia; (3) *opportunities*: belum adanya buku nama warna berbahasa Indonesia dengan menggunakan kekayaan alam negeri sendiri, banyaknya pengguna warna (seniman dan desainer) di Indonesia, dan luas dan kayanya negeri Indonesia sehingga memiliki keragam obyek untuk penamaan warna; (4) *threats*: buku-buku warna berbahasa asing (Inggris) masih terus mendominasi, kurangnya buku-buku sejenis ini dalam bahasa Indonesia, sehingga masyarakat masih merasakan tidak pentingnya masalah yang ada, dan harga buku warna yang tinggi, sehingga sulit terjangkau.

METODE

Penulisan menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kultur dan bahasa berdasarkan teori strukturalisme. Penulis mengumpulkan semua data nama warna dalam bahasa asing (bahasa Inggris) dan Indonesia yang ada dan sering digunakan dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan mendata nama-nama obyek yang memiliki ciri khas khusus terutama dari warna. Kemudian mencari pembanding atau pengganti nama warna berbahasa asing tersebut dengan bahasa Indonesia berdasarkan literatur-literatur dan wawancara dengan para ahlinya (ahli bahasa Indonesia, budayawan dan lain-lainnya). Terakhir adalah bagian kreatif desain, termasuk didalamnya pemotretan dan desain buku. Dengan adanya data ini maka diharapkan kita mendapatkan tambahan fakta dan nama-nama warna baru berbasiskan kekayaan alam sendiri.

Untuk penelitian ini, penulis memilih lingkup penelitian di Jakarta dan sekitarnya (Jabodetabek: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Selain untuk mempermudah pelaksanaan penelitian karena penulis juga berdomisili di wilayah yang sama, Jakarta merupakan Ibu Kota Negara Indonesia yang telah menjadi kota yang unik karena memiliki masyarakat yang heterogen di dalamnya, baik dari suku bangsa, bahasa, tingkah laku, tingkat hidup, profesi dan lain sebagainya. Walaupun wilayah penelitian ini dibatasi hanya Jakarta dan sekitarnya, diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan banyak orang dan pengguna warna pada khususnya.

Proses kerja yang akan dilakukan oleh penulis adalah: (1) mencari data nama warna dalam bahasa asing (Inggris), data ini dapat ditemukan melalui internet, katalog nama cat baik cat untuk keperluan rumah tangga maupun untuk kecantikan, spidol (*marker*), pensil warna dan lain sebagainya; (2) pendataan nama-nama warna berdasarkan pemahaman yang biasa terdengar sehari-hari; (3) pendataan nama-nama obyek (flora, fauna, batu-batuan, kuliner, tempat wisata, dan lain sebagainya) yang memiliki warna khas; (4) data-data ini dimasukkan kedalam kategori warna yang telah ditetapkan; (5) memilih kembali nama dan gambar obyek yang akan digunakan berdasarkan hasil survei dan penelitian dengan para ahlinya; (6) pemotretan obyek; (7) membuat contoh dan formula warna dalam format CMYK; (8) merancang buku, meliputi elemen desain: contoh warna dan gambar, formula warna, keterangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti telah disebutkan diatas, bahwa penamaan warna (*color naming*) ini melibatkan beberapa bidang disiplin ilmu, dan dalam prosesnya untuk memudahkan pencarian warna, maka penulis mencoba untuk membuat kategori warna. Pengkategorian ini pun dapat dilakukan dari berbagai macam sudut pandang. Beberapa penelitian telah difokuskan pada pengelompokan yang bersifat universal, yaitu kategorisasi warna dasar. Penulis memutuskan untuk membuat kategori warna berdasarkan warna yang ada dalam lingkaran warna atau sering disebut warna dasar, primer dan sekunder yaitu: Kuning (*Yellow*), Jingga (*Orange*), Merah (*Red*), Ungu (*Purple*), Biru (*Blue*), Hijau (*Green*), ditambah warna akromatik yang umum digunakan, yaitu: Hitam (*Black*), Abu-abu (*Gray*), Putih (*White*), dan Coklat (*Brown*).

Setelah melakukan pengumpulan data nama warna berbahasa Inggris dan Indonesia yang sering digunakan, maka nama-nama warna tersebut dimasukkan ke dalam kategori warna yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah Tabel 1: contoh data nama-nama warna asing (Inggris) dari tiap kategori warna.

Tabel 1 Nama warna asing (Inggris)

Kategori Warna	Nama Warna			
YELLOW	Yellow	Daffodil	Maize	
	Lemon	Cornsilk	Tusk	
	Brite Yellow	Scholastic	Chinese Yellow	
	Pale Yellow	Pro Gold	Wheat	
	Canary Yellow	Goldenrod	Pro Maize	
	Nectar	Honeydew	Star Gold	
	Glow	Manila	Yellow Mist	
	Mango	Merit Gold	Mustard	
	Pollen Gold	Sunflower	Goldenlite	
	Buttercup	Visor Gold	Marigold	
	Sun Gold	Moonbeam	Honey	
	New Gold	Karat	Penny	
	ORANGE	Orange	Tex Orange	Gamboges
		Honeydew	Terracotta	Papaya
Pumpkin		Ochre	Tangerine	
Bisque		Peach	Saffron	
Amber		Dark Tex Orange	Paprika	
Goldenrod		Brick	Orangeade	
Golden Poppy		Rust	Sunkist	
Salmon		Sunset		

Tabel 1 Nama Warna Asing (Inggris)
(lanjutan)

Kategori Warna	Nama Warna			
RED	Red	Wild Pink	Begonia	
	Light Pink	Floral Pink	Azalea	
	Pink	Ruby Glint	Dusty Rose	
	Pink Bazaar	Cherry Blossom	Rose Tint	
	Pink Mist	Foxy Red	Burgundy	
	Emily Pink	Cranberry	Alizarin	
	Rose	Devil Red	Maroon	
	Rose Cerise	Bitterroot	Carbernet	
	Carnation	Flamingo	Mountain Rose	
	Shrimp	Wildfire	Primrose	
	Bashful Pink	Red Melon	Ruby	
	New Berry	Candy Apple Red	Petal Pink	
	Mempis Belle	Cardinal	Desert Bloom	
	Cerise	Magenta	Hot Pink	
	Vermillion	Amaranth	Crimson	
	Cherrystone	Persimmon	Fuchsia	
	Red Berry	Peach Blossom	Carmine	
	Scarlet	Melonade	Crimson	
	Rosewood	Honeysuckle	Shocking Pink	
	Candy Apple Red	Opal Mist	Alizarin	
	Very Red	Ruby	Emily Pink	
	Wild Pink	Floral Pink	Lipstick	
	Coral	Dark Red	Deep Red	
	PURPLE	Purple	Violet	Violet Blue
		Orchid	Pale Orchid	Mauve
		Wine	Grape	Amethyst
		Lavender	Lilac	Violet Eggplant
Laurie Lilac		Iris	Dark Purple	
Mid Lilac		Mulberry	Purple Maze	
Plum Wine		Purple Twist	Indigo	
Eggplant		Light Purple	Bright Purple	
Wisteria		Tyrian	Shocking	
Hibiscus Purple		Murrey	Loganberry	
BLUE		Blue	Periwinkle	Caribbean Blue
	Mallard Blue	Bluestone	Ozone	
	Aqua Pearl	Seafrost	Blue Ink	
	J. Turquoise	India Ocean Blue	Light Navy	
	Surf Blue	Mid Windsor	Blue Hint	
	Aquamarine	Sky Blue	Pastel Blue	
	Light Blue	Dark Blue	Baby Blue	
	Imperial Blue	China Blue	Tropic Blue	
	Ultramarine	Country Blue	Blue Horizon	
	Navy	Bright Blue	Jay Blue	
	Soldier Blue	Royal	Sapphire	
	Peacock	Pacific Blue	Dana Blue	
	California Blue	Baltic Blue	Blue Ribbon	
	Atlantis Blue	Dolphin Blue	Midnight	
	Pro Navy	Fire Blue	Cristy Blue	
	Ice Blue	Empire Blue	Rockport Blue	
	Paris Blue	Wonder Blue	Azure	
	Ultra Blue	Cyan	Teal Blue	
	Sun Blue	Cobalt	Denim	
	Oriental Blue	Dodger Blue	Periwinkle	
	Copen	Persian Blue	Steel Blue	
	Royal	Midnight Navy	Empire Blue	

Tabel 1 Nama warna asing (Inggris)
(lanjutan)

Kategori Warna	Nama Warna			
GREEN	Green	Light Green	Sea Mist	
	Dark Green	Jade	Nile	
	Brite Jade	Seafoam	Green Oak	
	Middle Green	Peppermint	Dark Emerald	
	Oceanic Green	Garden Green	Harvest Green	
	Pine Green	Greenstone	Deep Green	
	Pro Hunter	Palm Leaf	Green Bay	
	Sprite	Moss	Green Dust	
	Green Forest	Wintergreen	Ming	
	Evergreen	Lizzy Lime	Tamarack	
	Celery	Pistachio	Holly	
	Olive Drab	Olive	Green Sail	
	Pale Green	Green Pearl	Dress Green	
	Mint	Desert Cactus	Cypress	
	Spruce	Crescent Moon	Pebble stone	
	Emerald	Water Lilly	Army Green	
	Kelly	Ivy	Dark Army Green	
	Green Grass	Pastel Green	Newport	
	Jungle Green	Spring Garden	Palmetto	
	Peapod	Hedge	Meadow	
	Pastoral Green	Autumn Green	Field Green	
Sage	Skin			
BROWN	Brown	Light Brown	Pistachio	
	Dark Brown	Auburn	Khaki	
	Bistre	Burnt Umber	Beige	
	Copper	Mahogany	Umber	
	Pale Brown	Raw Umber	Chestnut	
	Russet	Ruset	Fallow	
	Sandy Brown	Sepia	Seal Brown	
	Tan	Wheat	Pullman Brown	
	Zinnwaldite	Burnt Sienna	Bistre	
	Chocolate	Peanut	Bole	
	Bisque	Sinopia	Sienna	
	Camel	Mocha	Cocoa	
	Bronze	Latte	Bamboo	
	Chamoisee	Almond	Toast	
	Desert Sand	Cinnamon	Hazel	
	Redwood	Rattan	Walnut	
	Taupe	Mushroom	Coffee Bean	
	Rufous	Wood	Cordovan	
	Ecrú	Fallow	Fawn	
	BLACK	Black	Charcoal	Espresso
		Arsenic	Black Chrome	
Gray	Gray	Heather	Ash Gray	
	Dark Gray	Davy's Grey	Taupe Gray	
	Cool Gray	Cinereous	Gull	
	Chrome	Cadet Gray	Silver	
	Mineral	Platinum	Stainless Steel	
	Steel	Light Gray	Traditional Gray	
	Pale Silver	Slate Gray	Cool Grey	
	Glaucus			
White	White	Beige	Magnolia	
	Cream	Cosmic Latte	Eggshell	
	Seashell	Off White	Amber Shift	
	Pearl	Vanilla	Foam	
	Ivory	Splashed White		

Hasil penelitian selanjutnya berupa daftar nama-nama warna yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2 Nama Warna Indonesia

Kategori Warna	Nama Warna	
KUNING	Kuning	Mentega
	Kuning Lemon	Kuning Gading
	Kuning Kunyit	Kuning Langsung
	Kuning Telur	Emas 14 K
	Emas 22 K	Kuning Kepodang
	Pisang	Jagung Manis
	Jagung Madu	Kuning Kinclong
JINGGA	Jingga Temaram	
MERAH	Merah Hati	Kesumba
	Darah	Tjampolai / Campolai
	Rubi / Mirah	Lembayung
	Merah Delima	Genteng
	Merah Bata	Marjan
	Merah Semu / Rona	Gulali / Kembang Gula
	Merah Muda	Bara
	Jambon	Dadu
	Udang Rebus	Gincu
	Merah Padam	Mawar
	Rambut Jagung	Karat Besi
	Ranum	Merah Tua
	Merah Bata	Merah
UNGU	Ungu	Terong
	Talas / Taro	Anggur
	Janda	Dangdut
	Cattleya	Nila
	Lembayung	Vanda
	Kecubung	Jamblang / Gohok
BIRU	Safir	Pirus
	Biru Telur Asin	Biru Langit
	Biru Laut / Banyu	Benhur
	Biru Dongker	Biru Enom
	Blujin	Blau
	Lazuardi	Topaz
	Biru Dalu	Lapis Lazuli
HIJAU	Hijau	Alpukat
	Hijau Daun	Keket
	Hijau Tua	Hijau Muda
	Betet	Giok / Kumala
	Zambrud	Terusi
	Hijau Pupus	Hijau Tahi Kuda
	Hijau Tentara	Hijau Petai
	Hijau Waru	Loreng
	Hijau Belerang	Zaitun
	Hijau Pandan	Hijau Botol
Hijau Gonjreng	Hijau Merak	

Tabel 2 Nama Warna Indonesia
(lanjutan)

Kategori Warna	Nama Warna	
COKLAT	Coklat	Cokelat
	Coklat Sogan	Kopi Susu
	Coklat Kepodang	Coklat Kopi
	Dodol	Aren / Gula Jawa
	Terasi	Tauco
	Coklat Sawo Matang	Rotan
	Coklat Teh Susu	Biji Salak
	Kayu	Jati Muda
	Ebony	Jati Tua
HITAM	Hitam Pekat	Arang
	Hitam Kereng	Hitam Jelaga
	Gosong	Blorok
ABU-ABU	Abu-abu	Abu Aspal
	Abu-abu Seruli (monyet Seruli)	Lada
PUTIH	Putih Melati	Putih Bengkuang
	Kapas	Langsat
	Putih Telor	Baiduri / Biduri
	Putih Bening	Putih Kertas
	Putih Lobak	Putih Suci
	Putih	Putih Mutiara

Dilihat dari kumpulan nama warna asing (Inggris) dan nama warna Indonesia yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penamaan ini diambil dari beberapa nama obyek yang ada di sekitar kita. Obyek yang paling banyak digunakan tidak selalu sama, tergantung kategorinya. Di kategori warna merah, banyak digunakan nama dari bunga-bunga dan buah-buahan. Untuk kategori biru dan hijau, banyak diambil dari nama dari alam seperti nama laut, batuan alam, hutan, dan tumbuhan. Kategori kuning dan jingga juga banyak mengambil nama dari alam, seperti bunga-bunga, buah-buahan, dan makanan. Khusus di Indonesia, warna jingga tidak begitu terlalu banyak digunakan untuk nama warna, hal ini mungkin karena warna ini masuk dalam kategori merah. Lain halnya dengan kategori ungu, yang umumnya mengambil nama dari bunga-bunga, buah-buahan dan batuan alam. Kategori Coklat, banyak diadopsi dari nama alam seperti nama-nama kayu, kacang-kacangan, tumbuhan besar, dan lainnya.

Setelah mengumpulkan nama-nama warna tadi, penulis melanjutkan dengan mengumpulkan nama-nama obyek dari berbagai macam jenis benda yang memiliki warna khas, terutama obyek/benda yang umumnya mudah ditemui dan dikenal orang banyak di daerah Jakarta dan sekitarnya. Nama obyek/ benda ini terbagi atas beberapa kategori: makanan, minuman, bebatuan alam, unggas, hewan, bunga, tumbuhan, buah-buahan, dan masih banyak lagi. Selanjutnya penelitian ini akan dilanjutkan dengan pemotretan obyek-obyek yang telah dibuat daftarnya. Kembali dilakukan perbaikan warna pada hasil foto agar dapat terlihat sesuai dengan warna aslinya. Warna ini akan menentukan formula warna dalam format RGB dan CMYK. Obyek akan kembali diseleksi sesuai dengan hasil penelitian lebih lanjut terhadap obyek yang didapat. Penulis melanjutkan pada bagian selanjutnya, yaitu mendesain layout buku warna tersebut. Buku pun dibagi atas beberapa bagian sesuai dengan fungsinya.

PENUTUP

Warna menjadi bagian dalam hidup manusia, baik langsung maupun tidak. Warna mempengaruhi hidup manusia, menjadi alat komunikasi, bahkan menjadi citra penggunanya. Ketika nama warna diucapkan, tercerminlah siapa pemilik nama tersebut. Ketika mengucapkan *peach*, terbesit sosok tinggi putih dan pirang, udara dingin dan sejuk menjadi pemilik nama warna ini. Lain halnya dengan kata jambon, kita akan membayangkan figur yang riang, senang berkelakar, bicara seenaknya sebagai pemilik nama warna ini. Dari pemaparan tadi, dapat dikatakan bahwa dari nama dapat menunjukkan bangsa, dan bangsa merupakan bagian dari budaya tersebut. Perbedaan bahasa mencerminkan perbedaan persepsi. Persepsi dibentuk oleh pengetahuan budaya dan aplikasinya, dan budaya lokal yang unik mempengaruhi perkembangan perbedaan pengucapan kata seperti warna. Pengguna bahasa dan pelaku budaya memiliki efek pada pengalaman bersama warna. Proses penamaan warna ini tidaklah mudah dan cepat, harus melalui tahap-tahap panjang, meliputi kontribusi dari berbagai perspektif, tingkat analisis yang bermacam-macam dan disiplin ilmu yang berbeda, seperti antropologi, ilmu bahasa, psikologi, semantik, ilmu budaya. Interaksi antara budaya, bahasa kognisi, dan fisiologi yang pada akhirnya menentukan penggunaan istilah warna tidak diragukan lagi sangatlah kompleks. Penulisan penelitian penamaan warna ini belum terhenti sampai disini. Penelitian masih terus dilakukan, dan diharapkan dapat segera diselesaikan. Penulis berharap, dengan adanya penelitian ini akan dapat mempermudah kita untuk mengenal dan menggunakan warna dengan baik. Menambah wawasan kita tentang alam sekitar kita terutama mengenai warna khas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, M. (2004). *Messages, signs, and meanings*. Toronto: Canadian Scholars' Press.
- Dedrick, D. (1998). *Naming the rainbow: Colour language, colour science, and culture*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- MacLaury, R. E., Paramei, G. V., & Dedrick, D. (2007). *Anthropology of color*. Amsterdam: John Benjamins.
- Martin, B., & Ringham, F. (1999). *Dictionary of semiotics*. London: Cassell.